



Analisis Gaya Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 3 Jember

Mahardika Fitra Setiawan¹, Anggraeni Swastika Sari², Festa Yumpi Rahmanawati³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

*E-mail: mdika851@gmail.com

Keywords

High School;
Learning Style;
VARK

Abstract

Learning styles refer to the ways students concentrate, process, absorb, and retain new and complex information. The VARK learning model encompasses four primary modalities: Visual, Auditory, Read, and Kinesthetic. This study aims to describe the learning styles of students at SMA Muhammadiyah 3 Jember. A descriptive quantitative method was used with a population of 252 students and a sample of 146 respondents selected through purposive random sampling. The learning style scale was adapted from an existing instrument. Data were analyzed using descriptive statistical tests with the Jamovi for Windows application. The results show that students generally tend to have a visual learning style, indicating a preference for media such as videos or images. Based on gender, male students tend to prefer auditory learning, while female students are more visually oriented. Based on grade level, 10th-grade students lean toward a reading learning style, while 11th-grade students favor auditory learning.

Kata Kunci

Sekolah Menengah
Atas; Gaya Belajar;
VARK

Abstrak

Gaya belajar merujuk pada cara siswa berkonsentrasi, memproses, menyerap, dan menyimpan informasi baru. Model belajar VARK mencakup empat modalitas utama: Visual, Auditory, Read, dan Kinestetik. Penelitian ini bertujuan menggambarkan gaya belajar siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 252 siswa, dan sampel 146 responden yang digunakan merupakan adaptasi dari instrumen yang telah ada sebelumnya. Analisis data menggunakan uji deskriptif dengan aplikasi Jamovi for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, siswa cenderung memiliki gaya belajar visual, yang berarti mereka lebih mudah belajar dengan media seperti video atau gambar. Berdasarkan jenis kelamin, siswa laki-laki cenderung memiliki gaya belajar auditori, sedangkan siswa perempuan cenderung visual. Berdasarkan tingkat kelas, siswa kelas X cenderung memiliki gaya belajar membaca, sedangkan kelas XI cenderung auditori.

Pendahuluan

Siswa adalah individu yang secara resmi terdaftar sebagai peserta didik dan menjadi bagian utama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Sarwono dalam Qurotul A'yun (2018), siswa adalah faktor penentu dalam proses belajar mengajar yang mempengaruhi segala hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Untuk meraih cita-citanya, siswa harus belajar secara optimal. Belajar adalah kegiatan penting di mana setiap individu harus belajar secara maksimal untuk



menguasai atau memperoleh informasi (Dalyono dalam Qurotul A'yun, 2018). Djamarah dalam Simbolon (2016) menambahkan bahwa siswa juga dapat belajar secara mandiri tanpa menerima pembelajaran formal di sekolah.

Siswa diharuskan memiliki disiplin tinggi agar dapat meraih cita-citanya. Tugas siswa di sekolah meliputi belajar untuk memahami materi yang diajarkan, mengerjakan tugas sekolah, dan mempelajari ulang materi yang telah diajarkan (Ridwan dalam Simbolon, 2016). Setiap siswa memiliki perbedaan dalam mengolah informasi atau pembelajaran tergantung pada tingkat pemahaman masing-masing. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan gaya belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Gaya belajar adalah cara yang disukai individu dalam mengumpulkan, mengatur, dan memikirkan informasi (Fleming & Bonwell, 2019). Guru perlu memahami pentingnya mengajar dengan menggunakan berbagai gaya belajar yang ada dan menciptakan lingkungan belajar yang memenuhi tuntutan gaya belajar siswa yang beragam (Drago & Wagner dalam Othman & Amiruddin, 2010). Penting bagi guru untuk memperhatikan macam-macam gaya belajar yang berbeda ini saat merancang pembelajaran (Widayanti dalam Afifah et al., 2021). Salah satu model gaya belajar adalah VARK (Visual, Auditory, Reading, Kinesthetic), yang mencerminkan modalitas sensorik yang digunakan untuk mengolah informasi (Murphy et al., 2004).

Pemahaman terhadap gaya belajar tidak hanya membantu siswa belajar lebih efektif, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Pritchard, 2008). Latihan refleksi tentang pembelajaran (metakognisi) adalah teknik yang berguna untuk meningkatkan komunikasi dan pemahaman diri siswa. VARK membantu dalam pembelajaran di berbagai ranah, seperti pendidikan formal dan pelatihan. Dengan menyadari strategi belajar yang berbeda, siswa dapat memilih gaya belajar yang tepat untuk tugas yang diberikan (Gantasala & Gantasala, 2009). Namun, meskipun pentingnya gaya belajar telah banyak dibahas dalam literatur, masih terdapat keterbatasan studi yang spesifik menggambarkan profil gaya belajar siswa di sekolah menengah di wilayah Jember, khususnya di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

Berdasarkan pengamatan langsung di SMA Muhammadiyah 3 Jember, beberapa siswa telah memiliki gaya belajar model VARK. Misalnya, beberapa siswa lebih nyaman belajar dengan melihat video pembelajaran, sementara yang lain lebih suka membaca buku dan mendengarkan guru. Beberapa siswa senang belajar melalui diskusi kelompok dan kegiatan praktikum. Sekolah telah menerapkan beberapa cara belajar yang menunjang siswa dalam memilih gaya belajar yang cocok bagi mereka sendiri. Sekolah yang menerapkan pendekatan belajar yang variatif, namun belum ada pemetaan akademik secara sistematis tentang gaya belajar siswa di sekolah ini. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mendapatkan pemahaman tentang gaya belajar siswa sehingga dapat menjadi acuan dalam pertimbangan penerapan proses belajar bagi guru.

Penelitian sebelumnya sering mengaitkan gaya belajar dengan variabel lain seperti motivasi belajar dan prestasi belajar. Namun, penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjabarkan hasil mengenai gaya belajar siswa di

SMA Muhammadiyah 3 Jember. Penelitian serupa telah dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan, seperti SD, SMP, dan perguruan tinggi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian berupa penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya. Penelitian yang dilakukan ini memiliki satu variabel yang dijadikan bahan untuk pengamatan, yaitu Gaya Belajar. Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember dengan jumlah populasi sebanyak 252 orang. Dengan karakteristik siswa aktif SMA Muhammadiyah 3 Jember, siswa kelas X dan kelas XI, siswa laki-laki dan perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling. Sampel didapatkan dari masing-masing kelas, ditentukan dengan bantuan nomor absensi siswa. Nomor absen siswa tiap kelas diacak menggunakan bantuan aplikasi spinner untuk menentukan siswa yang akan menjadi sampel penelitian.

Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Alat ukur yang digunakan ini merupakan modifikasi alat ukur yang disusun oleh (Nurfansyah, 2023), berisi tentang aspek gaya belajar dengan teori VARK (Visual, Auditory, Reading, dan Kinesthetic) untuk menyaring gaya belajar siswa. Skala ini memiliki 16 butir pertanyaan, yang terbagi menjadi 4 butir pertanyaan Visual, 4 butir pertanyaan Auditory, 4 butir pertanyaan Reading, dan 4 butir pertanyaan Kinesthetic.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melaksanakan uji coba alat ukur. Dari hasil uji validitas terhadap 16 item, terdapat dua item yang tidak memenuhi syarat, yaitu item 3 dengan nilai 0,120 dan item 7 dengan nilai 0,265. Uji coba reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,890, yang menunjukkan bahwa hasil tersebut dapat dianggap reliabel karena nilai koefisiennya $> 0,6$, yang masuk dalam kategori baik. Dari hasil uji validitas skala Gaya Belajar Model VARK (Visual, Auditori, Reading, Kinestetik) dengan menggunakan korelasi product moment atau metode Pearson melalui SPSS for Windows, ditemukan bahwa 3 item dari 16 item tidak valid. Item yang tidak valid meliputi item nomor 2 dengan nilai 0,234, item nomor 8 dengan nilai 0,295, dan item nomor 11 dengan nilai 0,294. Hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa skala Gaya Belajar Model VARK memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,661. Hasil ini dapat dianggap reliabel karena nilai koefisiennya $> 0,6$, yang termasuk dalam kategori baik.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Secara Umum

Aspek	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
Visual	5 > Mean	Tinggi	95	65%
	5 < Mean	Rendah	51	35%
		Total	146	100%

Aspek	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
Auditory	8 > Mean	Tinggi	82	56%
	8 < Mean	Rendah	64	44%
		Total	146	100%
Reading	10 > Mean	Tinggi	90	62%
	10 < Mean	Rendah	56	38%
		Total	146	100%
Kinesthetic	10 > Mean	Tinggi	93	64%
	10 < Mean	Rendah	53	36%
		Total	146	100%

Menurut hasil analisa deskriptif, siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember menunjukkan beragam gaya belajar. Gaya belajar visual paling dominan dengan persentase sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih efektif belajar melalui penggambaran informasi dalam bentuk grafik, bagan alur, panah simbolis, hierarki, dan perangkat lain yang mewakili kata-kata (Fleming & Bonwell, 2019). Temuan ini konsisten dengan hasil wawancara awal yang menunjukkan siswa lebih tertarik menggunakan media seperti video atau gambar dalam pembelajaran di kelas.

Hasil analisis deskriptif berdasarkan kelas menunjukkan variasi gaya belajar. Siswa kelas X cenderung memiliki gaya belajar model reading dengan persentase sebesar 71%. Siswa kelas ini memahami materi pembelajaran secara maksimal ketika disajikan dalam bentuk kata-kata, baik dibaca maupun ditulis. Mereka lebih suka belajar melalui buku dan selebaran teks, mengutamakan ketelitian dalam bahasa, dan tertarik pada kutipan, daftar, teks, buku, brosur, selebaran, dan manual (Fleming & Bonwell, 2019). Wawancara awal juga mendukung temuan ini, di mana beberapa siswa mengaku membaca buku pembelajaran sebelum kelas dan mencatat materi baru selama pelajaran untuk dibaca kembali.

Siswa kelas XI cenderung memiliki gaya belajar model auditory dengan persentase sebesar 73%. Siswa kelas ini belajar secara maksimal melalui informasi yang diucapkan atau didengar. Mereka belajar terbaik dari diskusi, umpan balik lisan, mengajukan pertanyaan, papan diskusi, presentasi lisan, tutorial, dan berbicara dengan orang lain (Fleming & Bonwell, 2019). Wawancara awal mendukung temuan ini, dengan beberapa siswa merasa lebih fokus belajar dengan diiringi musik.

Memahami gaya belajar sendiri memberikan berbagai manfaat bagi siswa. Mereka akan lebih termotivasi untuk belajar, lebih cepat memahami materi, lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, dan lebih aktif berkomunikasi serta bersosialisasi dengan siswa lainnya. Dalam kelompok belajar, siswa dapat mengembangkan bakat, membangun hubungan yang baik, dan memilih karir yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Siswa juga dapat membangun toleransi terhadap orang lain yang memiliki

gaya belajar berbeda (Pritchard, 2008).

Simpulan

Bisa disimpulkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa gaya belajar yang paling dominan pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember adalah gaya belajar visual. Berdasarkan tingkat kelas, siswa kelas X cenderung memiliki gaya belajar reading, sementara siswa kelas XI lebih dominan bergaya auditory. Pemahaman terhadap gaya belajar ini penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Daftar Pustaka

- Afifah, I. N., Rohmania, Q. N., Fatnatin, & Primandiri, P. R. (2021). Pentingnya mengetahui Gaya belajar Siswa SMAN 1 Kediri Dalam Proses Pembelajaran. *Inovasi Penelitian Dan Pengambian Kepada Masyarakat Untuk Penguatan Merdeka Belajar Di Masa Pandemi*, 380–387.
- Dewi, F. D. K. (2021). *Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Self Directed Learning Readiness Saat Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*.
- Fleming, N. D., & Bonwell, C. (2019). *How do I learn best: a student's guide to improved learning*. <https://vark-learn.com/wp-content/uploads/2019/07/How-Do-I-Learn-Best-Sample.pdf>
- Gantasala, P. V., & Gantasala, S. B. (2009). Influence of learning styles. *International Journal of Learning*, 16(9), 169–184. <https://doi.org/10.18848/1447-9494/cgp/v16i09/46612>
- Indra Martha Rusmana, & Dwi Santi Wulandari. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Dan Kecerdasan Logika Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.46306/lb.v1i2.18>
- Magdalena, I., & Afifah, A. N. (2020). Identifikasi Gaya Belajar Siswa (Visual, Auditorial, Kinestetik). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951– 952., 2(April), 1–8. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurfansyah, G. (2023). *Strategi dan gaya belajar mahasiswa fk umsu selama pandemi covid - 19 skripsi*.
- Nurtilawati, Junaidi, & Herkulana. (2018). *PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMAN 8 PONTIANAK*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.10.088>
- Othman, N., & Amiruddin, M. H. (2010). Different perspectives of learning styles from VARK model. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 7(2), 652–660. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.10.088>
- Prihaswati, M., & Purnomo, E. A. (2021). Profil Gaya Belajar Mahasiswa Prodi

- Pendidikan Matematika Berdasarkan Model Vark. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(2), 242–249. <https://doi.org/10.25157/teorema.v6i2.6064>
- Pritchard, A. (2008). Ways of Learning. In *The Lancet*. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(45\)91319-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(45)91319-5)
- Qurotul a'yun, R. A. (2018). *PERBEDAAN TINGKAT STRES SISWA YANG MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR DENGAN YANG TIDAK MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR*. 0–52.
- Respita, R. (2020). Pengaruh gaya belajar dan self-efficacy terhadap hasil belajar siswa. *Ranah Research*, 2(3), 67–75. <https://jurnal.ranahresearch.com>.
- Simbolon, E. Y. N. (2016). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN SELF-REGULATED LEARNING PADA SISWA SMA JOSUA MEDAN. *Psikologi.Uma.Ac.Id*.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, & Trinuryono, S. (2022). ANALISIS (DESKRIPTIF KUANTITATIF) MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DI MASA PANDEMI COVID19. *Kadikma*, 13(1), 68–73. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10 (2), 128–132. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>
- Yanti, F., & Alimni. (2023). Perbedaan Gaya Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 5(1), 32–42. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v5i1>
- Yudono, K. D. A. (2021). Preferensi Modalitas Belajar Vark Siswa Sekolah Dasar Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(01), 26–32. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i01.480>